



Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Daun Sirih yang Bernilai Ekonomis di Desa Kemiri Sidoarjo

“Community Service Program : Community Service Through Training in Making Dish Washing Soap from Betel Leaves with Economical Value in Kemiri Sidoarjo Village

Alessandra Nancy Wattimena¹, Daffa Alifio Hartono², Muhammad Ihsan Ath-Thaariq³,
Putri Stephany Butar Butar⁴, Budi Prabowo⁵

^{1,2,3,4,5} UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Email: putristphny0103@gmail.com⁴

Article History:

Received: Juli 02,2024;

Accepted: Juli 16,2024;

Accepted: Agustus 25, 2024;

Published: Agustus 27,2024;

Keywords: Economy, Betel Leaf Extract, Soap

Abstract: Kemiri Village is one of the villages located in Sidoarjo Regency. Most of the people in Kemiri Village work in the agricultural sector and small MSMEs. One of the plants that is often found is the betel plant which grows in people's yards and has not been utilized optimally. The community service program carried out by National Defense Thematic Community Service (KKN) Group 5 Batch 2 UPN Veteran East Java students is a socialization and training program for making dishwashing soap made from betel leaves which is economically valuable. The method used in this service It goes through several stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. This activity was attended by PKK women from Kemiri Village who were enthusiastic and enthusiastic. The result of this activity is to provide knowledge and skills to residents to be able to utilize existing natural resources optimally so that the potential of betel leaves can be utilized more effectively. This does not rule out the possibility of producing products that have attractive sales potential, thereby creating new economic opportunities and increasing the welfare of the community in Kemiri Village, Sidoarjo.

Abstrak

Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar masyarakat Desa Kemiri bekerja di sektor pertanian dan UMKM kecil. Salah satu tanaman yang banyak ditemukan yaitu tanaman sirih yang tumbuh dipekarangan warga dan belum dimanfaatkan secara optimal. Program pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara Kelompok 5 Gelombang 2 UPN Veteran Jawa Timur merupakan sebuah program sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun sirih yang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melewati beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Kemiri yang dengan antusias dan semangat yang tinggi. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara optimal sehingga potensi daun sirih dapat dimanfaatkan lebih efektif. Hal ini tidak menutup kemungkinan menghasilkan produk yang memiliki potensi jual yang menarik sehingga tercipta peluang ekonomi yang baru dan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kemiri Sidoarjo.

Kata Kunci: Ekonomi, Ekstrak Daun Sirih, Sabun

1. PENDAHULUAN

Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari 24 RT (Rukun Tetangga) dan 6 RW (Rukun Warga) dengan populasi penduduk sebanyak 7.652 jiwa, serta memiliki luas wilayah sebesar 322,9 hektar. Desa Kemiri memiliki kekayaan alam dan budaya lokal yang masih terjaga dengan baik. Desa Kemiri memiliki lahan yang subur sehingga sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan UMKM kecil. Masyarakat memanfaatkan lahan untuk menanam padi, sayuran, dan tanaman herbal. Selain pertanian, masyarakat juga mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan hasil pertanian yang ada.

Salah satu hasil pertanian yang cukup menonjol di desa Kemiri adalah tanaman herbal daun sirih. Banyak ditemukan berbagai jenis tumbuhan sirih yang tumbuh di pekarangan rumah warga, baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh menjalar pada tanaman lain atau merambat di semak-semak tanah. Karena daun sirih yang melimpah di sekitar lingkungan belum dimanfaatkan secara optimal, sangat penting untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi mengenai pemanfaatannya. Upaya ini bertujuan agar potensi daun sirih dapat digunakan dengan lebih efektif, memberikan manfaat lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang baik, daun sirih dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan warga. Sebagai tanaman yang memiliki banyak manfaat, daun sirih mengandung berbagai zat aktif yang bermanfaat untuk kesehatan, termasuk kemampuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri. Ekstrak daun sirih diketahui mengandung zat seperti saponin, flavonoid, polifenol, tanin, dan minyak atsiri. Di antara komponen-komponen tersebut, minyak atsiri terkenal dengan kemampuannya untuk membunuh kuman dan menghambat pertumbuhan bakteri patogen. Selain itu, daun sirih hijau juga memiliki sifat antibakteri, antioksidan, dan fungisida (Ulfa et al., 2022).

Sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan SDGs 12 yaitu memastikan masyarakat mencapai pengelolaan berkelanjutan dan dapat menggunakan sumber daya alam yang efisien, khususnya di Desa Kemiri. Penggunaan daun sirih dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun antiseptik. Sabun dibuat dengan mereaksikan minyak nabati atau hewani dengan kalium (K) atau natrium hidroksida (NaOH) sehingga sabun merupakan salah satu kebutuhan penting yang digunakan setiap hari untuk menjaga kebersihan tubuh maupun lingkungan sekitar (Karneng et al, 2023). Penggunaan ekstrak daun sirih sebagai bahan alami yang aktif dalam pembuatan sabun dapat menjadi solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan sekaligus membantu mengurangi pengeluaran bagi ibu rumah tangga dikarenakan penggunaan bahan alami akan mudah dicari, aman, dan harga yang relatif murah. Oleh karena

itu, hal ini akan menjadi peluang yang luas bagi masyarakat yang ingin mengembangkan ide dalam menciptakan produk berbahan alami yang ramah lingkungan. Jika dilakukan pelatihan dan pengembangan informasi lebih lanjut maka akan menghasilkan produk yang memiliki potensi nilai jual yang menarik (Elhany et al., 2024) sehingga perekonomian masyarakat Desa Kemiri akan meningkat. Pembangunan ekonomi daerah dapat dirancang dan diperkuat melalui upaya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah, menginisiasi pembangunan lokal, serta memanfaatkan secara optimal semua sumber daya yang tersedia (Agustin, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan usaha tindakan nyata dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UPN Veteran Jawa Timur yaitu melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun sirih yang bernilai ekonomis. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Kemiri dapat membuat sabun cuci piring antibakteri secara mandiri, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai usaha rumahan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan mengurangi tingkat pengangguran. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada aspek kesehatan dengan produksi sabun antibakteri dan juga bertujuan untuk membuka peluang usaha baru di Desa Kemiri, Sidoarjo.

2. METODE

Penelitian ini akan membahas tentang pembuatan sabun cuci piring dari daun sirih. Dengan ini metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik peneliti maupun Ibu PKK. Dalam hal ini pihak Ibu PKK memberikan dukungan untuk menyempatkan waktu untuk mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring sedangkan peneliti mempersiapkan alat dan bahan serta materi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 hari yaitu Hari ke 1 menyiapkan bahan dan alat lalu perebusan daun sirih dan pengendapan rebusan daun sirih selama 24 jam. Hari ke 2 adalah penyuluhan mengenai pembuatan sabun cuci piring dari daun sirih dan tentang tanaman sirih.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi adalah menganalisis hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang

telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan dengan melihat respon dan umpan balik dari Ibu PKK terhadap kegiatan ini serta menganalisis usaha baru bagi ibu-ibu mengenai pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan daun sirih menjadi produk yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai ide bisnis. Produk yang pertama dihasilkan dari pengolahan daun sirih adalah tanaman sirih memiliki kandungan eugenol yang bersifat antibakteri, antioksidan, antivirus dan antikanker. Dengan adanya kandungan eugenol pada tanaman sirih ini menjadikan sirih dapat digunakan sebagai bahan antiseptic. Penggunaan sirih sebagai antiseptic sendiri sudah dikenal sejak zaman dahulu, dimana pemanfaatannya dengan menggunakan air rebusan daun sirih. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat sabun cuci piring dari daun sirih sebagai berikut :

- Garam
- Texapon
- Atinsoft
- Pewarna
- Natrium Sulfat
- Ekstrak/ rebusan daun sirih

Prosedur Kerja dalam membuat sabun cuci piring dari daun sirih adalah sebagai berikut :

- a. Rebus daun sirih hingga mendidih
- b. Sembari menunggu rebusan, campurkan Texapon dan Atinsoft dan aduk rata dalam wadah hingga memutih, kemudian tambahkan sekitar 50% bagian air rebusan (sekitar 12 liter) sedikit demi sedikit, sambil terus diaduk hingga homogen
- c. Tambahkan natrium sulfat dan semua air yang masih tersisa, aduk hingga homogen
- d. Tambahkan pewarna dan ekstrak sirih, aduk hingga homogen
- e. Diamkan beberapa hari hingga larutan menjadi jernih
- f. Sabun cuci piring dikemas dalam botol yang sesuai

3. HASIL

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan Pembuatan sabun cuci piring berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap awal kegiatan ini adalah Tahap persiapan yaitu pihak dari Ibu PKK menghadiri untuk mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Setelah

diketahui bahwa banyak dari warga Desa Kemiri, yang belum paham tentang keunggulan sabun cuci piring dari daun sirih. Pembuatan sabun antiseptik berbahan daun sirih ini membutuhkan pengetahuan dan teknologi yang belum dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan pembuatan sabun antiseptik ini kepada masyarakat Desa Kemiri, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan sabun antiseptik yang semakin langka dan juga menghemat biaya pengeluaran. Pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan daun sirih tersebut, selain menghemat biaya pengeluaran juga membuat inovasi terkait dengan pemanfaatan nabati sebagai inovasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan warga desa. Sabun Daun Sirih dapat menjadi produk unggulan untuk dipasarkan desa ke masyarakat luas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Kemiri dalam pemasaran sabun cuci piring dari Daun Sirih. Dengan mengadakan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring masyarakat Ibu - ibu PKK desa Kemiri. Dan juga memberdayakan warga desa untuk bersama - sama membuat sabun cuci piring dari daun sirih untuk meningkatkan *bounding* antar sesama warga desa Ibu - Ibu PKK, dan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Masyarakat sekitar mayoritas membelinya di toko-toko, akan tetapi dengan diadakannya pelatihan pembuatan sabun cuci piring maka dapat menjadi lebih paham dan bisa memproduksinya untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Pada kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring tersebut, antusias Ibu - ibu PKK Desa Kemiri juga sangat tinggi, hal ini dikarenakan pemaparan materi yang ringan, interaksi antar pemateri dan peserta yang cukup santai yang menarik sehingga hal ini menunjukkan hasil antusias yang cukup semangat. Sesuai dengan harapan perangkat desa, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat memberikan keuntungan bagi para masyarakat. Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pengurus desa demi kelancaran suatu kegiatan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pelatihan.

Materi yang disampaikan dan cara penyajian materi akan menjadi daya tarik peserta untuk mencapai target yang diinginkan dalam kegiatan sosialisasi ini. Penyampaian materi di iringi dengan praktek langsung adalah metode yang tepat dilakukan agar para audiens yang hadir pada kegiatan sosialisasi bisa langsung paham dan dapat mempraktekkannya sendiri di rumah. Peserta menanggapi bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat, dan peserta kegiatan terutama ibu PKK termotivasi sabun cuci piring dan juga pembuatan sabun cuci piring dapat dijadikan ide bisnis untuk meningkatkan perekonomian.

Pelatihan ini juga diberikan kepada peserta dimaksudkan agar dapat meningkatkan keterampilan peserta tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengolahan pembuatan sabun cuci piring peserta masyarakat termotivasi untuk mencoba.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kemiri, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik peneliti maupun Ibu PKK. Dalam hal ini pihak Ibu PKK memberikan dukungan untuk menyempatkan waktu untuk mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring sedangkan peneliti mempersiapkan alat dan bahan serta materi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Disini peneliti juga menjadi pemateri terkait sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dari daun sirih. dengan menggunakan metode menjelaskan sambil menerepakkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 hari yaitu Hari ke 1 menyiapkan bahan dan alat lalu perebusan daun sirih dan pengendapan rebusan daun sirih selama 24 jam. Hari ke 2 adalah penyuluhan mengenai pembuatan sabun cuci piring dari daun sirih dan tentang tanaman sirih.

3) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi adalah menganalisis hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan dengan melihat respon dan umpan balik dari Ibu PKK terhadap kegiatan ini serta menganalisis usaha baru bagi ibu-ibu mengenai pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan daun sirih menjadi produk yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai ide bisnis. Selain untuk dipakai sendiri, tujuan pembuatan sabun cuci piring juga bisa menjadi inovasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan warga desa Ibu - Ibu PKK.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 4. Packaging Produk

4. DISKUSI

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada minggu kedua, hari ke sembilan saat periode KKN. Program ini dirancang untuk memenuhi rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan.

Program penyuluhan ini dirancang sebagai bentuk usaha mahasiswa dalam memudahkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Pada Desa Kemiri banyak ditemukan berbagai jenis tumbuhan herbal, salah satunya sirih. Tanaman ini tumbuh di sekitar pekarangan rumah warga. Dengan adanya daun yang melimpah ini, mahasiswa melakukan inovasi dengan membuat sabun cuci piring. Inovasi ini dilakukan agar daun sirih yang melimpah bisa dimanfaatkan dengan baik dan melahirkan UMKM baru. Selain melahirkan UMKM baru, mahasiswa juga ingin melakukan pengolahan limbah yang efektif.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan uji coba dengan melakukan pencampuran berbagai bahan yang nantinya akan menyusun pembuatan sabun cuci piring. Setelah uji coba berhasil, mahasiswa akan melakukan penyuluhan terhadap ibu-ibu PKK. Kegiatan tersebut dilakukan di balai desa Kemiri. Dalam jalannya penyuluhan, ibu-ibu diberi kesempatan untuk langsung mempraktekkan pembuatan sabun cuci piring dengan memakai alat dan bahan yang telah disediakan. Hal ini memungkinkan peserta tidak hanya mempelajari teori tetapi juga melihat langsung bagaimana membuat produk bermanfaat dari daun sirih. Diharapkan penyuluhan ini bisa menjadi awal pergerakan bagi warga sekitar dalam melakukan pengolahan daun sirih sebagai sabun cuci piring sebagai peluang usaha serta solusi yang baik untuk pengolahan limbah. Penyuluhan ini diharapkan agar ibu-ibu PKK bisa meneruskan dengan melakukan pembuatan cuci piring

5. KESIMPULAN

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan daun sirih di Desa Kemiri, Kecamatan Sidoarjo telah berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap persiapan, kehadiran pihak Ibu-ibu PKK menunjukkan dukungan dan komitmen yang kuat terhadap kegiatan ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga desa yang selama ini belum menyadari keunggulan sabun cuci berbahan alami, khususnya dari daun sirih. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk antiseptik yang ramah lingkungan dan memberikan alternatif bagi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Di sisi lain, pelatihan ini juga berperan penting dalam mengatasi masalah ketersediaan sabun antiseptik secara mandiri, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan

masyarakat secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, semangat gotong royong dan inovasi di kalangan masyarakat Desa Kemiri dapat semakin terwujud dan diperkuat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari daun sirih yang bernilai ekonomis di Desa Kemiri Sidoarjo sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu PKK yang selama ini belum menyadari keunggulan sabun cuci piring berbahan alami, khususnya dari daun sirih dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk antiseptik yang ramah lingkungan dan pelatihan ini telah berjalan dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. Kepala Desa Kemiri
2. Masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK
3. Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur
4. Mahasiswa yang membantu kegiatan pelatihan

DAFTAR REFERENSI

- Aagustin, E. N., Sabrina, S. S. N., Maghfiroh, S. A., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan keuangan dan derajat kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 628-637. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.9124>
- Elhany, N. A., Fajar, M. T. I., Rani, D. E. P., Santi, R. N., Akbar, S., Qomariyah, R., & Mulyasari, D. (2024). Pelatihan pembuatan sabun lidah buaya (Aloe vera) sebagai antiseptik ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 319-328. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v3i2.4869>
- Epinur, E., Afrida, A., Asyhar, R., Fuldijatman, F., Miharti, I., & Minarni, M. (2024). Pendampingan pembuatan sabun cuci piring, handsoap, dan detergen berbahan dasar alami untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat desa Jati Mulyo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1620-1628.
- Ulfa, S. W., Hasibuan, N. S., Sari, P. P., Sipahutar, R. P. K., Yulinda, S., Nurbaya, S., & Naution, W. A. (2022). Edukasi pembuatan sabun cuci tangan ekstrak daun sirih (Piper betle) dalam rangka pengabdian masyarakat di desa Silau Dunia Kecamatan Kahean. *BEST Journal (Biology Education Science & Technology)*, 5(2), 37-42. <https://doi.org/10.30743/best.v5i2.5423>